

KARYA AKHIR
TANAMAN PISANG DALAM KARYA LUKIS REALIS

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa**



Oleh

ANDRISA
07740/2008

PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KARYA AKHIR
TANAMAN PISANG DALAM KARYA LUKIS REALIS**

Nama : Andrisa
NIM : 07740
Program Studi : S1
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 30 Agustus 2010

Disetujui untuk ujian:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Erfahmi, M.Sn
NID: 19551011.198303.1.002**

**Drs. Ariusmedi, M.Sn
NID: 19620602.198903.1.003**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa**

**Dr. Ramalis Hakim, M.Pd
NID. 19550712.198503.1.002**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Makna Simbolis Pisang Dalam Lukisan
Nama : Andrisa
NIM : 07740
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 7 Agustus 2010

Tim Penguji :

Nama/NID

Tanda Tangan

- | | | |
|-----------------------------|-----------------------------------|-------------|
| 1. Ketua | : Dra. Minarsih, M.Sn | : 1. |
| | NID. 19560419.198403.2.001 | |
| 2. Sekretaris | : Drs.Erwin A, M.Sn | : 2. |
| | NID. 1959118.198503.1.007 | |
| 3. Anggota / Penguji | : Drs. Syafei, M.Ag | : 3 |
| | NID. 19600816.198803.1.004 | |

ABSTRAK

Andrisa : Tanaman Pisang Dalam Karya Lukis Realis

Di pasar banyak ragam buah – buahan namun diantaranya buah yang sangat dekat dengan masyarakat dimasyarakat adalah buah pisang. Hal ini pulalah yang mendorong penulis untuk menghadirkan ide dengan cara membuat lukisan di atas kanvas dengan media cat minyak dan cat akrilik dengan mengambil tema dari tanaman pisang dengan judul yang berbeda.

Selain sebagai makanan adat bagian dari tanaman pisang dapat di jadikan untuk sayur, untuk berlimbung di musim hujan, sebagai bahan untuk pengikat sayur. Sehabis makan rasanya kurang lengkap makanan yang di makan kalau tidak memakan buah pisang ini. Walaupun banyak sekali jenis buah-buahan buah pisang ini dari zaman dahulu kala sangat dekat dengan orang minangkabau.

Dalam tugas karya akhir ini pisang sebagai objek sebelumnya melakukan observasi di lapangan, perpustakaan. Agar dapat di peroleh pemahaman yang mendalam terhadap karya lukis baik komposisi, warna, gelap terang, ataupun backgroundnya.

Sepuluh karya dalam bentuk lukisan akan lebih utuh bila objek dari satu jenis tumbuhan judulnya di urut sesuai dengan perkembangan hidup tanaman itu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan ini yang berjudul “Pisang sebagai objek lukisan”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan Allah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, semoga kita selalu berada dan berpegang dalam dua pusaka yang ditinggalkan-Nya yakni Al-Qur’an dan Al-Hadist, Amin yarobal Alamin.

Dalam penulisan ini, penulis menemukan berbagai rintangan, namun karena semangat dan bimbingan serta bantuan moral dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik. Dan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Erfahmi M.Sn selaku dosen pembimbing I
2. Bapak Drs. Ariusmedi.M.Sn selaku dosen pembimbing II
3. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. selaku ketua jurusan
4. Bapak Drs. Syahril, M.Sn sebagai sekretaris jurusan, serta staf Administrasi jurusan Seni Rupa yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan penelitian ini
5. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd. selaku ketua kontributor yang telah memberikan berbagai saran dan kritikan demi kesempurnaan laporan ini.
6. Bapak, ibuk staf pengajar jurusan Seni Rupa yang memberikan dukungan moral, masukan, saran-saran dalam penyelesaian laporan ini.
7. Suami dan anak-anak ku tercinta yang selalu emberikan semangat, motivasi dan memanjatkan doa kepadayang Maha Kuasa demi keberhasilan penulis.
8. Rekan-rekan guru SMP 23 Koto Luar Kec. Pauh yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk penyelesaian laporan ini.

Penulis Menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan jauh dari kesempurnaan, untuk ini penulis mengharapkan saran serta kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini. Penulis berserah diri dan bermohon kepada Allah SWT semoga laporan karya akhir ini di ridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi siapa yang membacanya, Amin...

Padang, 30 Agustus 2010

ANDRISA
NIM 07740

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Penciptaan	9
C. Tema/ Ide/ Judul	19
D. Konsep Perwujudan	20

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-Ide Seni 22

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Pembahasan Karya 23

B. Hasil Karya 23

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 44

B. Saran-Saran 45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tanaman Pisang	7
Gambar 2. Pisang Masak Satandan	17
Gambar 3. Pangabek	18
Gambar 4. Jantung Pisang	19
Gambar 5. Anak Pisang	24
Gambar 6. Pangabek	26
Gambar 7. Tuduang daun	28
Gambar 8. Jantung Pisang	30
Gambar 9. Pisang Sasikek Masak Ciek	32
Gambar 10. Pisang Pai Maninjau	34
Gambar 11. Pisang Masak Satandan.....	36
Gambar 12. Pisang Bakubak	38
Gambar 13. Pambungkuih	40
Gambar 14. Karisiak	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Struktur Penciptaan	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan daerah tropis yang sangat kaya akan berbagai jenis flora dan fauna karena wilayah ini terletak tepat digaris khatulistiwa, sehingga negeri ini dijuluki zambrut khatulistiwa. Topografi wilayahnya yang sangat beragam seperti, perbukitan pegunungan, pantai, ngarai, dan lain sebagainya memungkinkan tumbuh berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, dalam hal ini beragam jenis tumbuhan buah-buahan seperti jeruk, nenas, pisang, durian dan lain sebagainya.

Demikian juga halnya wilayah Sumatera Barat dimana salah satu provinsi di Indonesia berada digaris khatulistiwa sehingga tidak heran jika daerah ini termasuk daerah yang sangat subur dan dapat ditumbuhi beragam jenis buah- buahan.

Pisang merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sangat sering dan banyak di konsumsi oleh masyarakat pada umumnya khususnya diwilayah Sumatera Barat. Oleh karena masyarakat Minangkabau sangat dekat dengan buah pisang ini, sehingga tidak mengherankan dalam upacara adat di Minangkabau pisang selalu disuguhkan disetiap kegiatan. Selain murah dan juga mudah mendapatkannya, pisang memiliki unsur gizi yang baik. Selain itu seluruh bagian dari pohon pisang tersebut dapat di dimanfaatkan baik untuk makanan maupun untuk bahan obat-obatan, bahkan dimasyarakat minangkabau pisang itu sendiri dijadikan sebagai perlambang makna adat dan nasehat- nasehat kepada generasi penerus.

Menurut Bambang Cahyono (1996 : 8) bahwa : “tanaman pisang yang di budidayakan secara intensif dengan menerapkan teknologi secara benar dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan mampu bersaing dengan tanaman lain. Apalagi saat ini pisang sudah memasukin jajanan komoditas ekspor non migas yang dapat memberikan sumbangan terhadap pedapatan devisa Negara yang cukup tinggi”.

Menurut Rismunandar (1987 :1) bahwa:

Tanaman pisang merupakan tumbuhan yang sangat subur didaerah tropis sehingga tidak salah jika dalam sejarah menyatakan bahwa tanaman pisang berasal dari Asia tenggara. Nama latin tanaman pisang adalah *Musa paradisiaca*. Musa diambil dari nama seorang dokter pada jaman kaisar Romawi *oktavianus augustus*. Nama dokter itu adalah Antonius Musa (623-14 sebelum Masehi). Dokter itu menyarankan kaisarnya untuk memakan pisang demi kesehatan beliau. Melalui penjelasan ini dapat dikatakan bahwa pisang merupakan buah – buahan yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Tanaman pisang mempunyai keunikan lain bila dibandingkan dengan tanaman lainnya, dimana tanaman ini dapat bertahan hidup dalam kondisi apapun baik dalam kondisi hujan maupun pada musim kemarau. Menurut Efrizal : dilihat dari segi tumbuhnya pisang setiap ditebang tumbuh lagi tunas yang baru dan dari segi kehidupan pisang itu sendiri ada yang disebut dengan anak pisang, anak pisang ini tumbuhnya selalu mengelilingi induknya. Bila anak pisang mulai tumbuh besar daunnya selalu menampung ke bawah untuk melindungi tunas – tunas yang baru, dalam hal ini tersimpanlah suatu kesejukan. Makin bertambah umur pisang maka daunnya semakin menampung ke bawah dan diikuti dengan keluarnya jantung pisang. Bila jantung pisang sudah keluar di ikuti dengan keluarnya bunga pisang, perkembangan dari bunga akan menghasilkan buah pisang. Apabila buah pisang sudah tua barulah ditebang untuk mendapatkan buahnya. Batang pisang yang sudah ditebang akan bertunas kembali tetapi tidak akan menghasikan buah lagi. Pisang sebelum ditebang sudah memberikan manfaat pada

manusia dan satu kali saja berbuah selama hidupnya sesuai dengan pepatah adat *jarang pisang babuah duo kali*.

Dari kehidupan pisang ini bila dihubungkan dengan kehidupan manusia apakah sebelum meninggal sudahkah memberikan manfaat antara sesama manusia sesuai dengan pepatah adat manusia mati meninggalkan nama harimau mati meninggalkan belang pisang mati meninggalkan buah. Setiap tunas yang tumbuh dari tanaman pisang selalu memberikan manfaat bagi orang lain. Lain lagi pendapat tentang Kik Wahyu Peshang dalam <http://m.antaraneews.com> menyebutkan tanaman pisang di Indonesia merupakan tanaman yang melambangkan kesejahteraan hidup pemiliknya dan merupakan bagian dari peradaban hidup manusia. Tanaman pisang banyak memiliki kegunaan, fungsi formal, dan non formal yang multi fungsi untuk kehidupan sehari-hari, upacara-upacara adat bahkan untuk permainan anak. Selain memiliki varietas banyak tanaman pisang memiliki makna filosofi hidup yang tinggi. Meskipun siklus hidupnya tidak terlalu panjang, tanaman pisang memberikan manfaat bagi kehidupan disekitarnya. Untuk mempertahankan keturunan dengan tunas tumbuh silih berganti memaknai kehidupan, ditebangpun tetap akan tumbuh dan bertunas. Rismunandar (1987 : 81) menyebutkan bahwa :

Manfaat tanaman pisang selain untuk mengkonsumsi buah segar juga dapat di gunakan untuk ramuan obat tradisional misalnya untuk mengobati diare. Air dan umbi batang pisang” *kepok (pisang batu)*” dan pisang “*kelutuk (pisang kalotok)*” dapat di gunakan sebagai bahan obat untuk penyakit disentri, pendarahan dalam usus, dan untuk mengobati amandel dengan cara berkumur, selanjutnya dari anak pisang dapat dijadikan

paureh “ sebagai bahan untuk mengobati demam pada anak-anak dengan cara memotong kecil – kecil anak pisang kemudian diberi air diremas - remas dan dibasahi keseluruhan tubuh.

Manfaat pisang yang tak kalah pentingnya air dari perasan batang pisang dapat menyembuhkan penyakit kencing panas dan menawarkan racun warangan.

Menurut Java keris.com di akses tanggal 8 agustus 2010 menjelaskan bahwa “ warangan” adalah obat atau bahan ramuan untuk menyembuhkan luka dan mengurangi rasa sakit akibat asam lambung”.

Sedangkan menurut kamus *Glosarium* Biologi Balai pustaka (1996 :54) Depdikbud menyebutkan : *Warangan* adalah racun pembunuh tikus dan cairan berisi ramuan untuk membersihkan keris atau benda – benda pusaka lainnya.

Selanjutnya menurut Rismunandar (1987 : 82) menyebutkan “bahwa bagian batang dari tanaman pisang dapat digunakan untuk membuat janur dan untuk bahan makanan sapi dan kerbau disaat musim kemarau. Dari pelepah daun pisang yang dipotong memanjang dapat dijadikan sebagai tali untuk mengikat sayur dan pembungkus tembakau. Dari umbi batang pisang dapat dijadikan sebagai soda untuk membuat sabun dengan cara memotong umbi pisang tipis – tipis,kemudian dijemur sampai kering. Apabila sudah kering potongan umbi pisang tersebut di bakar sampai menjadi abu. Abu umbi pisang ini sangat kaya akan zat kalium yang berguna sebagai soda dalam campuran pembuatan sabun.

Bunga pisang yang belum terbuka (jantung pisang) dapat digunakan sebagai sayur yang sangat bermanfaat bagi ibu yang masih menyusui anaknya karena dapat meningkatkan produksi ASI (air susu ibu). Rismunandar (1987 : 84) menjelaskan :

Dari jenis pisang ambon dapat menghasilkan tepung pisang yang merupakan makanan yang bermutu bagi anak-anak dan orang tua.Cara membuat tepung pisang adalah

buah pisang yang sudah tua dikupas, setelah itu di potong tipis – tipis dengan pisau yang terbuat dari bambu , kemudian dijemur selama 3 hari setelah kering ditumbuk halus.

Berdasarkan berbagai manfaat tanaman pisang untuk kebutuhan sehari – hari pada masyarakat, tanaman pisang juga dapat dijadikan sebagai makanan adat, dan juga sebagai kata-kata perumpamaan seperti jenis pisang ambon yang disebut dengan *pisang pai maninjau* artinya pisang sebagai buah tangan untuk menaiki rumah seorang laki – laki yang akan dipinang sebagai calon menantu.

Selain *pisang pai maninjau* ada juga yang disebut dengan *pisang masak satandan* maksudnya adalah dalam satu keluarga semuanya berhasil. Sedangkan yang lainnya lagi yang disebut dengan *pisang sasikek masak ciek* maksudnya adalah dalam satu keluarga kecil hanya satu orang saja yang berhasil. Selain itu dari tanaman pisang ada juga istilah yang disebut *karisiak* maksudnya adalah daun pisang yang sudah tua dan tidak berwarna hijau lagi.

Pemilihan karya lukis ini sebagai wujud dari karya akhir adalah karena selain penulis lebih menguasai teknik melukis, juga dengan pertimbangan melalui media lukisan maka maksud yang penulis utarakan lebih terungkap dan bermakna bila dibandingkan dengan media lain.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

- b.1 Karya yang akan dibuat adalah karya lukis dengan mengambil tanaman pisang sebagai objeknya dengan gaya ungkap realis.
- b.2 Karya yang akan dibuat ini adalah karya lukis dengan mengambil tanaman pisang sebagai objeknya aplikasi dengan filsafat yang ada pada tanaman pisang

C. Orisinalitas

Melalui karya akhir yang berjudul “Tanaman pisang dalam karya lukis realis ” ini penulis mencoba mengungkapkan beberapa manfaat tanaman pisang terhadap kehidupan masyarakat minangkabau dan beberapa filsafat dan beberapa sifat dan bahasa perumpamaan dalam masyarakat minangkabau yang berhubungan dengan tanaman pisang ini.

Menurut sepengetahuan penulis, lukisan yang mengambil objek tanaman pisang (dalam manfaatnya terhadap kehidupan sehari – hari masyarakat minangkabau itu sendiri), belum pernah diangkat oleh penulis terdahulu pada karya akhirnya. Dalam menciptakan karya ini penulis tidak meniru karya siapapun tetapi hanya membuat komparasi karya terdahulu dari seniman lain seperti karya Camille Corot dengan perbedaannya terdapat pada warna, tema, serta gaya yang dibuat.



Gambar 1. Tanaman Pisang Karya Camille Corot

Di Akses Tgl. 20 oktober 2010

D. Tujuan dan Manfaat Berkarya

1. Tujuan berkarya

- 1.1. Sebagai persyaratan untuk melengkapi mata kuliah karya akhir dalam program strakta 1 (S1) di jurusan fakultas bahasa sastra dan seni UNP Padang.
- 1.2. Menambah wawasan atau pengetahuan tentang berbagai jenis pisang didaerah Minangkabau.
- 1.3. Setelah menciptakan karya lukis ini harapan penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik dengan mengambil objek dari tanaman pisang dalam gaya realis dengan menggunakan media cat air dan cat minyak di atas canvas.
- 1.4. Untuk melatih kreativitas penulis melukis melalui karya.
- 1.5. Untuk meningkatkan apresiasi penulis khususnya dan penikmat umumnya dalam memahami seni lukis dengan gaya realis yang ada pada bagian-bagian tanaman pisang.

1.6. Menjadikan tanaman pisang sebagai karya lukisan.

1.7. Mendokumentasikan karya.

2. Manfaat berkarya

2.1 Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang karya lukis dalam aliran realis dan manfaat dari tanaman pisang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

2.2 Dapat melatih kreatifitas penulis dalam melukis melalui karya yang dibuat.